

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

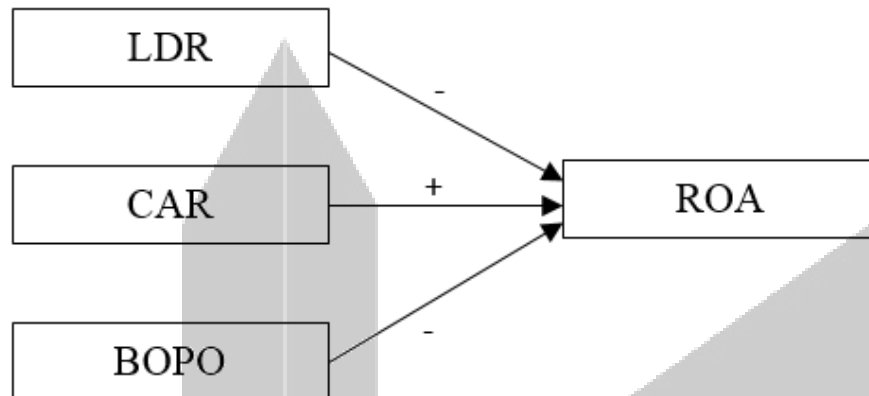
2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini, akan dibahas beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti.

2.1.1 Ni Komang Ayu Maharani dan I Gusti Ayu Purnamawati (2025)

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh likuiditas (LDR), Kecukupan Modal (CAR), dan efisiensi operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Perekonomian Rakyat Konvensional di Kabupaten Badung. Sampel penelitian berupa Laporan Keuangan seluruh BPR Konvensional di Kabupaten Badung periode 2021 – 2023. Teknik analisa yang digunakan berupa analisa regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan BPR Konvensional di Kabupaten Badung, kecukupan modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BPR Konvensional di Kabupaten Badung, serta efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan BPR Konvensional di Kabupaten Badung.

Gambar 2. 1 menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Ayu Maharani dan I Gusti Ayu Purnamawati (2025)



Gambar 2. 1 Hasil Penelitian Ni Komang Ayu Maharani & I Gusti Ayu Purnamawati (2025)

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian sebelumnya.

Persamaan

1. Persamaan pada teknik penelitian yaitu teknik regresi linear berganda
2. Persamaan pada variabel dependen yang diteliti yaitu ROA

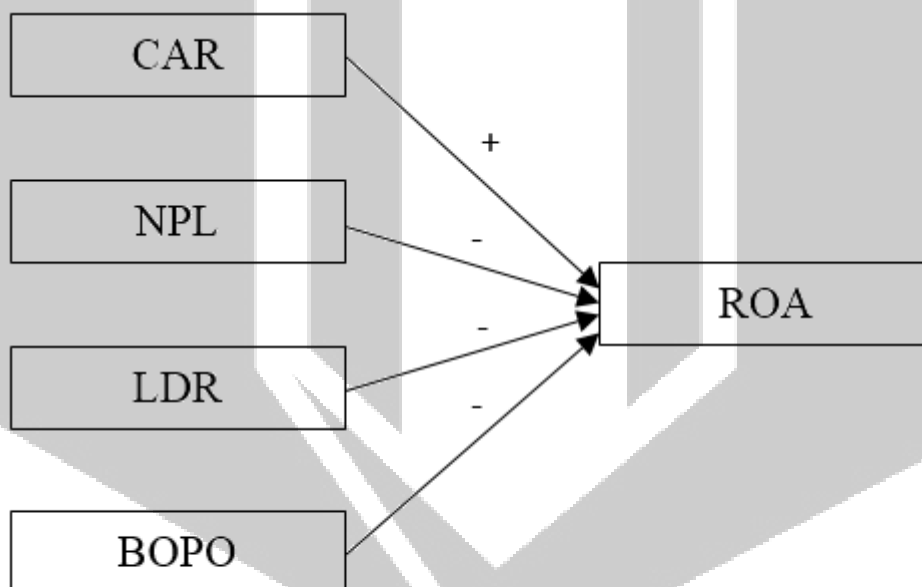
Perbedaan

1. Sampel pada penelitian ini menggunakan Laporan Publikasi BPR Konvensional di wilayah Cirebon, sedangkan sampel data penelitian terdahulu menggunakan Laporan Keuangan BPR Konvensional di Kabupaten Badung.
2. Sampel penelitian diambil pada periode 2020 – 2024, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2021 – 2023.
3. Variabel independen pada penelitian ini berupa CAR, NPL, LDR, dan BOPO, sedangkan variabel independen penelitian sebelumnya hanya menggunakan LDR, CAR, dan BOPO tanpa melihat NPL.

2.1.2 Ade Wahyuni dan Hermaya Ompusunggu (2025)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Asset pada Bank Perekonomian Rakyat di Kota Batam. Sampel penelitian terdiri dari 21 BPR yang ada di kota Batam. Pendekatan penelitian bersifat kuantitatif. Adapun analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi data panel dengan perangkat lunak statistik Eviws 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. NPL, LDR dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pengelolaan modal, risiko kredit, likuiditas dan efisiensi operasional dalam meningkatkan profitabilitas BPR.

Gambar 2. 2 menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Wahyuni dan Hermaya Ompusunggu (2025)



Gambar 2. 2 Hasil Penelitian Ade Wahyuni & Hermaya Ompusunggu (2025)

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian sebelumnya.

Persamaan

1. Persamaan pada penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank
2. Persamaan pada variabel dependen yang diteliti yaitu ROA
3. Persamaan pada variabel independen yang diteliti yaitu CAR, NPL, LDR dan BOPO

Perbedaan

1. Sampel pada penelitian ini menggunakan Laporan Publikasi BPR di wilayah Cirebon, sedangkan sampel data penelitian terdahulu menggunakan Laporan Tahunan BPR pada 21 BPR di Kota Batam.
2. Sampel penelitian diambil pada periode 2020 – 2024, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2019 – 2023.

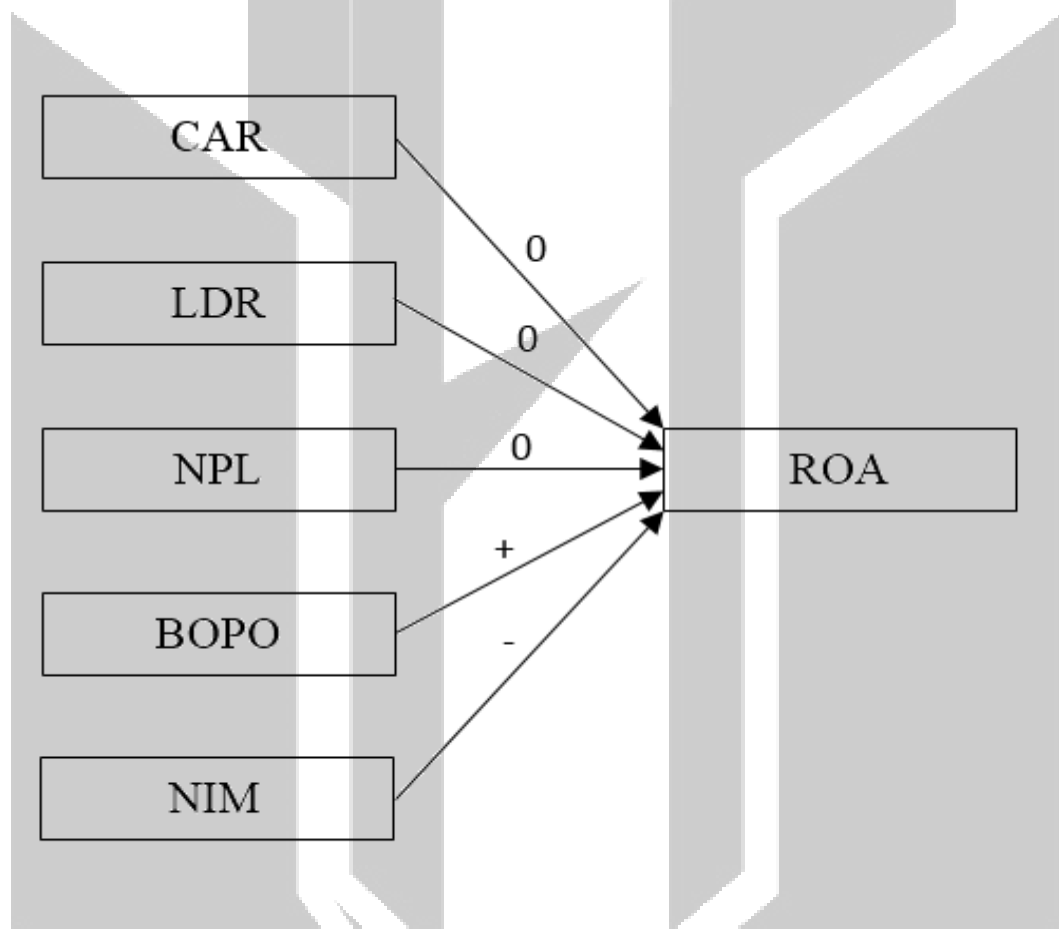
2.1.3 Taufik Zulfikar (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM terhadap ROA sebagai tolak ukur profitabilitas BPR. Sampel data BPR-BPR di Indonesia yang menyampaikan data laporan keuangan secara lengkap ke Bank Indonesia dan BPR yang memperoleh laba. Teknik analisa yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikoleniaritas, dan uji heterokedastisitas serta analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan semua variabel terbukti mempunyai pengaruh terhadap ROA. Secara parsial, hasil analisa pada BPR secara

keseluruhan menunjukkan hasil yaitu variabel CAR, NPL dan LDR secara statistik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara variabel NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Gambar 2. 3 menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik Zulfikar (2014)



Gambar 2. 3 Hasil Penelitian Taufik Zulfikar (2014)

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian sebelumnya.

Persamaan

1. Objek Penelitian sama-sama menggunakan laporan keuangan BPR yang dilaporkan kepada otoritas
2. Persamaan pada Variabel Independen yang diteliti yaitu CAR, NPL, LDR dan BOPO

Perbedaan

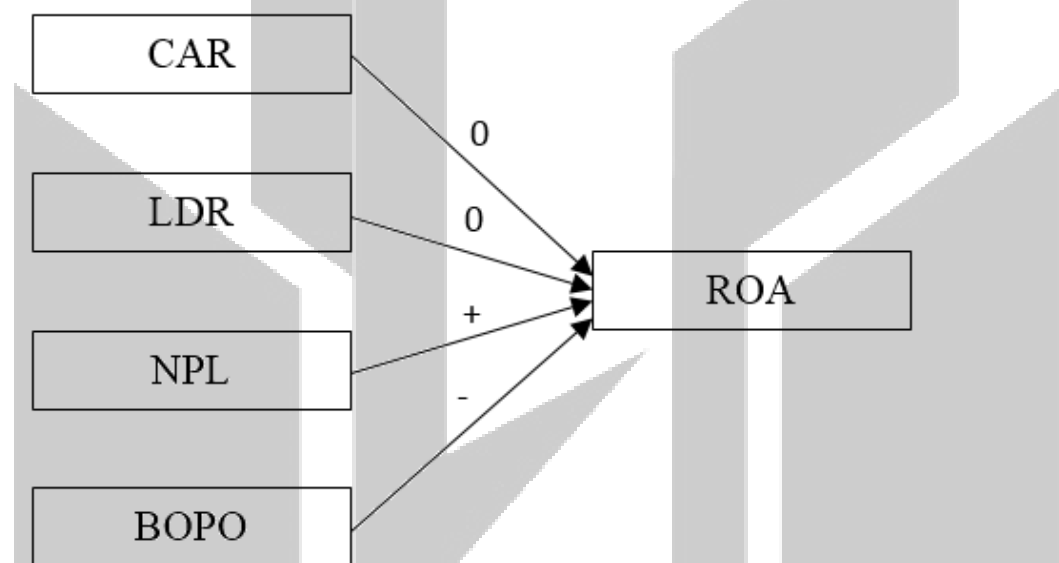
1. Sampel data dalam penelitian ini dibatasi pada BPR di wilayah Cirebon, sedangkan sampel data penelitian sebelumnya adalah BPR seluruh Indonesia.
2. Periode data pada penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2020 – 2024, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan periode data 2009 – 2012.
3. Variabel dependen pada penelitian ini hanya ROA, sedangkan variabel dependen penelitian sebelumnya ROA dan NIM

2.1.4 Anindya S. Dewanti, Paula V. Rate dan Victoria N. Untu (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh secara parsial dan simultan CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap ROA pada BPR Konvensional di Surakarta periode 2015 – 2020. Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BPR di Surakarta periode 2015 – 2020. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Hasil penelitian secara parsial CAR dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, NPL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Gambar 2. 4 menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anindya S. Dewanti, Paula V. Rate dan Victoria N. Untu (2022)



Gambar 2. 4 Hasil Penelitian Anindya S. Dewanti, Paula V. Rate & Victoria N. Untu (2022)

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian sebelumnya.

Persamaan

1. Sampel data yang digunakan sama-sama menggunakan data laporan keuangan yang disampaikan BPR kepada otoritas
2. Persamaan pada Variabel Independen yang diteliti yaitu CAR, NPL, LDR dan BOPO
3. Persamaan pada Variabel Dependen yang diteliti yaitu ROA

Perbedaan

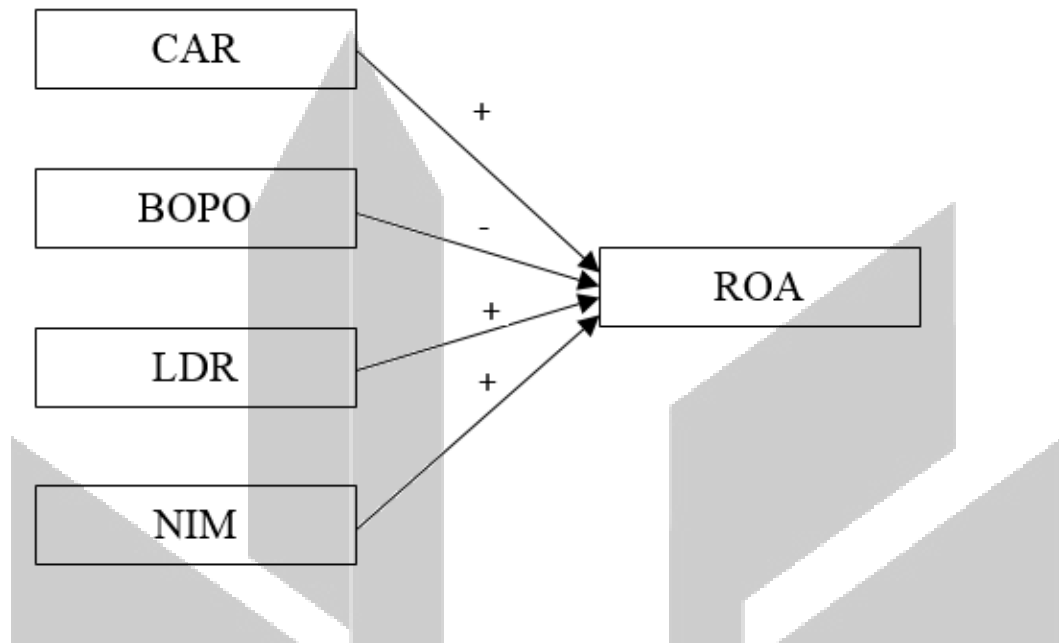
1. Sampel penelitian dalam penelitian ini berupa laporan keuangan BPR di wilayah Cirebon, sedangkan sampel penelitian sebelumnya berupa laporan keuangan BPR Konvensional di Surakarta
2. Periode data dalam penelitian ini adalah periode data 2020 – 2024, sedangkan periode data penelitian sebelumnya data 2015 – 2020.

2.1.5 Luh Kadek Budi Martini dan Ida Bagus Raka Suardana (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO, LDR dan NIM terhadap ROA dan perubahan laba. Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan seluruh BPR yang ada di Bali dan telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode statistik melalui pengujian hipotesa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Gambar 2. 5 menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luh Kadek Budi Martini dan Ida Bagus Raka Suardana (2018)



Gambar 2. 5 Hasil Penelitian Luh Kadek Budi Martini & Ida Bagus Raka Suardana (2018)

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian sebelumnya.

Persamaan

1. Sampel data yang digunakan adalah laporan keuangan BPR yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan
2. Persamaan pada Variabel Dependen yang diteliti yang ROA

Perbedaan

1. Sampel data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BPR yang ada di wilayah Cirebon, sedangkan sampel data penelitian sebelumnya adalah laporan keuangan BPR di seluruh Bali
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, LDR dan BOPO sedangkan variabel independen dalam penelitian sebelumnya adalah CAR, BOPO, LDR dan NIM

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Tujuan	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Analisis
1	Ni Komang Ayu Maharani, I Gusti Ayu Purnamawati	Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas (LDR), kecukupan modal (CAR), dan efisiensi operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA) BPR Konvensional di Kabupaten Badung	Variabel independen : LDR, CAR, BOPO Variabel dependen : ROA	BPR Konvensional di Kabupaten Badung	Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, kecukupan modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
2	Ade Wahyuni, Hermaya Ompusunggu	Untuk menganalisa pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA pada BPR di Kota Batam	Variabel independen : CAR, NPL, LDR, BOPO Variabel dependen : ROA	BPR Konvensional di Kota Batam	Teknik Analisis Regresi	Secara parsial CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. NPL, LDR dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
3	Taufik Zulfikar	Untuk menguji pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM terhadap ROA sebagai tolak ukur profitabilitas BPR	Variabel independen : CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Variabel dependen : ROA	BPR Konvensional di Indonesia	Teknik Analisis Regresi Berganda	Secara simultan semua variabel terbukti mempunyai pengaruh terhadap ROA. Secara parsial,

							variabel CAR, NPL, dan LDR secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
4	Anindya S. Dewanti, Paula V. Rate, Victoria N. Untu	Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh secara parsial dan simultan CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap ROA pada BPR Konvensional di Surakarta periode 2015 - 2020	Variabel independen : CAR, LDR, NPL, dan BOPO Variabel dependen : ROA	BPR Konvensional di Kota Surakarta	Teknik Analisis Regresi Linear Berganda		Hasil penelitian secara parsial CAR dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, NPL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA
5	Luh Kadek Budi Martini, Ida Bagus Raka Suardana	Untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO, LDR dan	Variabel independen : CAR, BOPO, LDR, dan NIM	BPR Konvensional di Provinsi Bali	Teknik Kuantitatif	Analisa	CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA,

		NIM terhadap ROA dan perubahan laba	Variabel dependen : ROA			BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA
--	--	-------------------------------------	-------------------------	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Ni Komang Ayu Maharani, I Gusti Ayu Purnamawati (2025), Ade Wahyuni, Hermaya Ompusunggu (2025), Taufik Zulfikar (2014), Anindya S. Dewanti, Paula V. Rate, Victoria N. Untu (2022), Luh Kadek Budi Martini, Ida Bagus Raka Suardana (2018)

2.2 Landasan Teori

Dalam bagian ini akan dijelaskan beberapa konsep dasar yang menjadi landasan dalam memahami pengaruh permodalan, risiko kredit, likuiditas dan efisiensi terhadap profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat

2.2.1 Pengertian Bank

Lembaga keuangan adalah badan atau institusi yang berfungsi sebagai perantara antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana (pemberi pinjaman) dan masyarakat yang membutuhkan dana (penerima pinjaman) (Jamal, 2014). Salah satu bentuk lembaga keuangan adalah bank.

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut jenisnya, bank terdiri dari Bank Umum dan Bank Perekonomian Rakyat. Bank Perekonomian Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2014) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Sedangkan menurut

Dendawijaya (2009) profitabilitas bank menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Rasio profitabilitas penting untuk menilai tingkat efisiensi manajemen bank dalam mengelola aset dan modal.

Rasio yang umum digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah Return On Assets (ROA), dan Net Interest Margin (NIM). Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/SEOJK/2022 Tentang Penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100 \% \quad (1)$$

Otoritas Jasa Keuangan mengatur penggolongan peringkat komposit untuk nilai ROA pada BPR. Penggolongan tersebut sebagai berikut : Peringkat 1 (Sangat Baik) adalah $ROA \geq 2\%$, Peringkat 2 (Baik) $ROA 1,5\%$ sampai $\leq 2\%$, Peringkat 3 (Cukup Baik) $ROA 1\%$ sampai $\leq 1,5\%$, Peringkat 4 (Kurang Baik) $ROA 0,5\%$ sampai $\leq 1\%$, dan Peringkat 5 (Tidak Baik) $ROA < 0,5\%$.

Sedangkan NIM dapat dihitung dengan rumus :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset Produktif}} \times 100\% \quad (2)$$

Otoritas Jasa Keuangan mengatur penggolongan peringkat komposit untuk nilai NIM pada BPR. Penggolongan tersebut sebagai berikut : Peringkat 1 (Sangat Baik) adalah $NIM \geq 10\%$, Peringkat 2 (Baik) $NIM 8\%$ sampai $\leq 10\%$, Peringkat 3 (Cukup Baik) $NIM 6\%$ sampai $\leq 8\%$, Peringkat 4 (Kurang Baik) $NIM 4\%$ sampai $\leq 6\%$, dan Peringkat 5 (Tidak Baik) $ROA < 4\%$.

2.2.3 Permodalan

Permodalan menggambarkan seberapa besar kemampuan bank dalam menutup risiko kerugian dari aktivitas operasional. Menurut Dendawijaya (2009) permodalan adalah dana yang disetor oleh pemilik serta laba ditahan yang digunakan untuk mendukung kegiatan usaha bank dan menanggung risiko kerugian. Sedangkan menurut Taswan (2010) modal yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menjadi dasar dalam ekspansi usaha bank.

Rasio yang digunakan oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian adalah rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Rasio Modal Inti terhadap Aset Produktif Bermasalah Neto (MIAPB)

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/SEOJK/2022 Tentang Penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, CAR dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{ATMR}} \times 100 \% \quad (3)$$

Otoritas Jasa Keuangan mengatur penggolongan peringkat komposit untuk nilai CAR pada BPR. Penggolongan tersebut sebagai berikut : Peringkat 1 (Sangat Baik) adalah $CAR \geq 15\%$, Peringkat 2 (Baik) $CAR \geq 13\%$ sampai $\leq 15\%$, Peringkat 3 (Cukup Baik) $CAR \geq 12\%$ sampai $\leq 13\%$, Peringkat 4 (Kurang Baik) $CAR \geq 8\%$ sampai $\leq 12\%$, dan Peringkat 5 (Tidak Baik) $CAR < 8\%$.

Sedangkan untuk menghitung MIAPB dapat menggunakan rumus

$$MIAPB = \frac{\text{Modal Inti}}{\text{Aset Produktif Bermasalah}} \times 100 \% \quad (4)$$

Otoritas Jasa Keuangan mengatur penggolongan peringkat komposit untuk nilai MIAPB pada BPR. Penggolongan tersebut sebagai berikut : Peringkat 1 (Sangat Baik) adalah $MIAPB \geq 200\%$, Peringkat 2 (Baik) $MIAPB \geq 180\%$ sampai \leq

200%, Peringkat 3 (Cukup Baik) MIAPB 150% sampai \leq 180%, Peringkat 4 (Kurang Baik) MIAPB 120% sampai \leq 150%, dan Peringkat 5 (Tidak Baik) MIAPB $<$ 120%.

2.2.4 Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Risiko kredit umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja debitur (*borrower*). Risiko kredit dapat meningkat antara lain karena kredit pada debitur terkonsentrasi pada sektor tertentu, grup debitur tertentu, wilayah geografis tertentu, produk tertentu, jenis pembiayaan tertentu, atau lapangan usaha tertentu. Risiko ini umum dikenal dengan risiko konsentrasi kredit.

Kredit bermasalah adalah kredit yang pembayaran pokok dan/atau bunganya mengalami keterlambatan. Dalam praktik perbankan, istilah yang sering dipakai adalah kredit macet, kredit bermasalah, atau non-performing loan (NPL).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1 Tahun 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat, kualitas aset produktif dalam bentuk kredit ditetapkan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, atau macet.

Risiko kredit diukur menggunakan NPL, dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah (Kurang Lancar + Diragukan + Macet)}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (5)$$

Otoritas Jasa Keuangan menetapkan nilai NPL yang sehat bagi BPR adalah nilai NPL $<$ 5%..

2.2.5 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan oleh pada debitur tanpa terjadi penangguhan (Alexander Thian, 2021). Pengertian lainnya, likuiditas adalah kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.

Bank yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu berarti bank tersebut dalam kondisi likuid, dan bank dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu apabila bank tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aset lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya bila bank tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, maka bank tersebut dikatakan tidak likuid. (Alexander Thian, 2021)

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang kompleks dalam operasional bank. Dikatakan demikian, karena likuiditas menyangkut dana pihak ketiga (DPK) yang sebagian besar dari dana tersebut berupa jangka pendek dan tidak terduga. Oleh karena itu, bank harus memperhatikan pengelolaan likuiditas seakurat mungkin atas kebutuhan likuiditas untuk jangka waktu tertentu agar kebutuhan kewajiban perbankan dapat terpenuhi dengan baik.

Likuiditas bank umumnya diukur dengan Cash Ratio dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Cash Ratio dihitung dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Kas+Penempatan Pada BI/Bank Lain}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (6)$$

Otoritas Jasa Keuangan mengatur penggolongan nilai CR pada BPR. Penggolongan tersebut sebagai berikut : CR yang Sehat $\geq 4,05\%$, CR yang Cukup Sehat $\geq 3,30\%$, sampai $< 4,05\%$, CR yang Kurang Sehat $\geq 2,25\%$ sampai $< 3,30\%$, dan CR yang Tidak Sehat $< 2,55\%$.

Sedangkan LDR dihitung dengan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (7)$$

Otoritas Jasa Keuangan mengatur penggolongan nilai LDR pada BPR. Penggolongan tersebut sebagai berikut : LDR yang Sehat $\leq 94,75\%$, LDR yang Cukup Sehat $> 94,75\%$, sampai $\leq 98,50\%$, LDR yang Kurang Sehat $> 98,50\%$ sampai $\leq 102,25\%$, dan LDR yang Tidak Sehat $> 102,25\%$.

2.2.6 Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan bank dalam menekan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi mencerminkan kemampuan manajemen dalam menggunakan sumber daya secara optimal. (Kasmir, 2014).

Indikator yang digunakan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam menilai efisiensi adalah perbandingan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Selanjutnya Lukman Dendawijaya (2011) menyebutkan, rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Pada dasarnya kegiatan utama adalah sebagai perantara, yang menghimpun dana dan menyalurkan dana, maka Lukman Dendawijaya (2011) mengatakan bahwa biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (8)$$

Otoritas Jasa Keuangan mengatur penggolongan peringkat komposit untuk nilai BOPO pada BPR. Penggolongan tersebut sebagai berikut : Peringkat 1 (Sangat Baik) adalah $BOPO \leq 85\%$, Peringkat 2 (Baik) $BOPO 85\%$ sampai $\leq 90\%$, Peringkat 3 (Cukup Baik) $BOPO 90\%$ sampai $\leq 95\%$, Peringkat 4 (Kurang Baik) $BOPO 95\%$ sampai $\leq 100\%$, dan Peringkat 5 (Tidak Baik) $BOPO > 100\%$.

2.3 Hubungan Antar Variabel

Dalam bagian ini akan dibahas hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu Permodalan, Risiko Kredit, Likuiditas, Efisiensi dan profitabilitas bank. Setiap hubungan antar variabel akan dijelaskan berdasarkan teori yang ada serta hasil penelitian sebelumnya.

Pembahasan akan dimulai dengan menjelaskan hubungan permodalan terhadap profitabilitas, hubungan risiko kredit terhadap profitabilitas, hubungan likuiditas terhadap profitabilitas, terakhir hubungan efisiensi terhadap profitabilitas.

Pemahaman tentang hubungan antar variabel ini penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

2.3.1 Hubungan Permodalan Terhadap Profitabilitas

Permodalan mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian yang timbul dari kegiatan operasionalnya. Dalam perbankan, rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan adalah Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR ini menggambarkan sejauh mana aset berisiko bank dibiayai oleh modal

sendiri. Semakin tinggi rasio CAR, semakin kuat bank dalam menanggung potensi kerugian.

Modal yang memadai memungkinkan suatu BPR untuk melakukan ekspansi kredit, perluasan jangkauan pelayanan, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Dengan demikian, maka bank akan memiliki potensi untuk memperoleh laba yang besar, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dalam hal ini ROA.

Penelitian sebelumnya oleh Ni Komang Ayu Maharani dan I Gusti Ayu Puspawati (2025) dan Luh Kadek Budi Martini dan Ida Bagus Raka Suardana (2018) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan menurut Ade Wahyuni dan Hermaya Ompusunggu (2025) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Menurut Taufik Zulfikar (2014) dan Anindya S. Dewanti, Paula V. Rate dan Victoria N. Untu (2022) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.3.2 Hubungan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Risiko kredit timbul akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak bank. Risiko kredit diukur dengan Non Performing Loan (NPL), yang membandingkan total kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan.

Semakin tinggi rasio NPL maka semakin besar kerugian yang ditanggung oleh bank, karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali sesuai jadwal. Hal ini membawa dampak dalam pengurangan pendapatan bunga dan meningkatkan pembentukan biaya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Akibatnya laba menurun dan profitabilitas bank juga menurun. Sebaliknya, apabila BPR mampu

menjaga tingkat NPL. maka pendapatan bunga akan terjaga sehingga profitabilitas bank dapat meningkat.

Penelitian sebelumnya oleh Anindya S. Dewanti, Paula V. Rate dan Victoria N. Untu (2022) menunjukkan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Menurut Ade Wahyuni dan Hermaya Ompusunggu (2025) NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Menurut Taufik Zulfikar (2014) NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.3.3 Hubungan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, terutama dalam memenuhi permintaan penarikan dana oleh nasabah. Rasio yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang membandingkan antara total kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank. LDR yang terlalu rendah menggambarkan bahwa dana bank belum dimanfaatkan secara maksimal, akibatnya potensi pendapatan bunga berkurang dan laba menurun. Sebaliknya, LDR yang terlalu tinggi, menunjukkan bahwa sebagian besar dana disalurkan dalam bentuk kredit, sehingga likuiditas bank menjadi rendah dan risiko gagal dalam membayar kewajiban menjadi meningkat.

Oleh karena itu, dalam praktiknya, LDR yang sehat dapat mendukung peningkatan profitabilitas.

Penelitian sebelumnya oleh Ni Komang Ayu Maharani dan I Gusti Ayu Purnamawati (2025) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, Ade Wahyuni dan Hermaya Ompusunggu (2025) menunjukkan bahwa LDR

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Menurut Taufik Zulfikar (2014) dan Anindya S. Dewanti, Paula V. Rate dan Victoria N. Untu (2022) LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Luh Kadek Budi Martini dan Ida Bagus Raka Suardana (2018) LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

2.3.4 Hubungan Efisiensi Terhadap Profitabilitas

Efisiensi menunjukkan seberapa efektif bank dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi tersebut adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan, hal ini menggambarkan efisiensi yang rendah. Sebaliknya, BOPO yang rendah menunjukkan semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan, hal ini menggambarkan efisiensi yang tinggi. BOPO yang rendah akan meningkatkan laba dan profitabilitas.

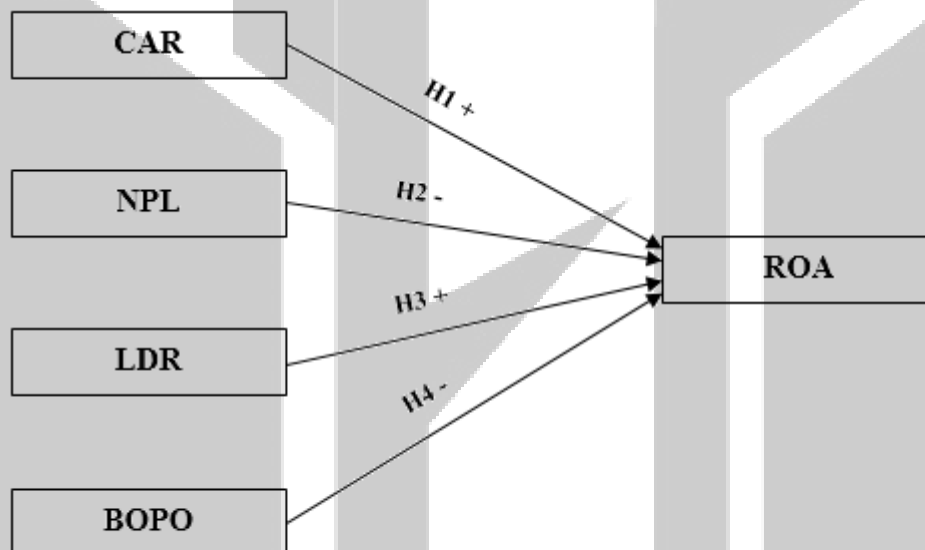
Hubungan antara efisiensi (BOPO) dengan profitabilitas (ROA) bersifat negatif. Semakin efisien operasional suatu bank, semakin tinggi profitabilitasnya.

Penelitian sebelumnya oleh Ni Komang Ayu Maharani dan I Gusti Ayu Purnawati (2025) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, menurut Ade Wahyuni dan Hermaya Ompusunggu (2025), serta Anindya S. Dewanti, Paula V. Rate dan Victoria N. Untu (2022) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan. Menurut Luh Kadek Budi Martini dan Ida

Bagus Raka Suardana (2018) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan menurut Taufik Zulfikar (2014) BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2.4 Kerangka Penelitian

Gambar 2.6 merupakan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Gambar memperlihatkan bahwa terdapat empat variabel independen berupa CAR, NPL, LDR dan BOPO dan satu variabel dependen berupa ROA.



Gambar 2.6 Kerangka Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atau penjelasan yang diajukan untuk memecahkan suatu masalah penelitian dan perlu diuji kebenarannya melalui data dan fakta. Melalui penelitian ini, hipotesis tersebut akan ditentukan untuk diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis. Berdasarkan pengaruh antar variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. H1: Permodalan (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BPR
2. H2: Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BPR.
3. H3: Likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BPR.
4. H4: Efisiensi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BPR.
5. H5: Secara simultan permodalan (CAR), Risiko Kredit (NPL), Likuiditas (LDR), Inefisiensi (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPR.